
Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**Aprilia, Sri Anjarwati**
Universitas Dian Nusantara

Email: 121201025@mahasiswa.undira.ac.id; sri.anjarwati@undira.ac.id.

Diterima:
23 Mei 2025Diterima Setelah Revisi:
15 Juli 2025Dipublikasikan:
24 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2022. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio keuangan seperti Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earnings Ratio (PER). [A3.1] Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel sekunder dari 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022. Analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) yang dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan. Model regresi data panel menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,378224, dengan signifikansi ROE sebesar 0,0000 dan PER sebesar 0,0321, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara statistik signifikan memengaruhi variasi return saham perusahaan perbankan periode 2019–2022.

Kata Kunci: DER, PER, Perusahaan Perbankan, Return Saham, ROE**Abstract**

This study aims to analyze the influence of fundamental factors on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. The fundamental factors used in this study include financial ratios such as Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Earnings Ratio (PER). The data used in this study are sourced from the annual financial reports of banking companies during that period. This study employs a quantitative approach using secondary panel data from 29 banking companies listed on the IDX during the 2019–2022 period. The analysis was conducted using a panel data regression model with the Fixed Effect Model (FEM) approach, selected through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results show that Return on Equity (ROE) and Price Earnings Ratio (PER) have a significant positive effect on stock returns. Meanwhile, the DER variable has no significant effect on stock returns. The panel data regression model yields an R^2 value of 0.378224, with a significance level of 0.0000 for ROE and 0.0321 for PER, indicating that both variables statistically significantly influence variations in banking company stock returns during the 2019–2022 period.

Keywords: DER, PER, Banking Companies, Stock Returns, ROE.

1 PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang tengah fokus pada pembangunan ekonomi. Investasi berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Saat investasi yang dilakukan di suatu negara semakin besar, maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai (Widiantoro & Khoiriawati, 2023). Investasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk menanamkan modal. Pasar modal menyediakan berbagai instrument keuangan yang memiliki jangka waktu yang panjang yang dapat diperjualbelikan seperti saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrumen lainnya (Wardhani et al., 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform pasar modal yang mengatur proses pertemuan antara penjual dan pembeli dalam transaksi jual beli instrument keuangan tersebut. Dalam pasar modal sendiri saham menjadi instrumen keuangan yang paling populer diperjualbelikan karena dianggap memiliki *return* yang lebih besar dibanding instrumen lainnya. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan adanya peningkatan jumlah investor saham dari tahun ke tahun, yang mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap instrumen investasi ini.

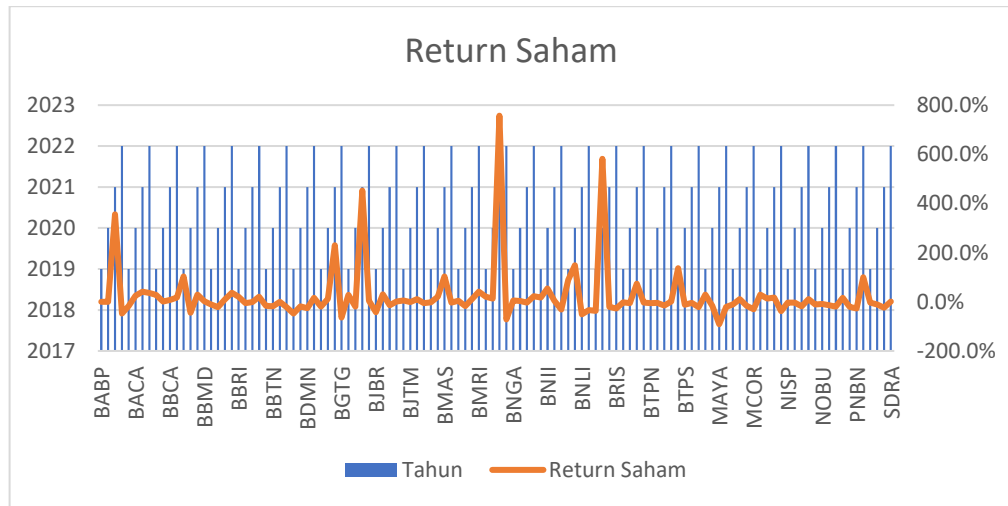


Gambar 1. Data Jumlah Investasi Pasar Modal Tahun 2019-2022

Sumber : (ksei.co.id 2024)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelompokkan saham ke dalam sepuluh sektor, salah satunya adalah sektor Keuangan yang mencakup subsektor Perbankan. Berdasarkan data dari IDX Monthly Statistics dan riset Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham perbankan konsisten mencatatkan kapitalisasi pasar terbesar dan menjadi kontributor utama dalam aktivitas perdagangan saham di BEI, sehingga menjadikannya sebagai salah satu sektor yang paling diminati oleh investor institusi maupun ritel (OJK, 2023). Saham sektor perbankan menunjukkan potensi return yang tinggi, namun tetap disertai risiko, sehingga memerlukan analisis fundamental secara komprehensif untuk mengukur kelayakan investasinya. Perubahan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan (return) yang diperoleh investor (Yanto et al., 2021).

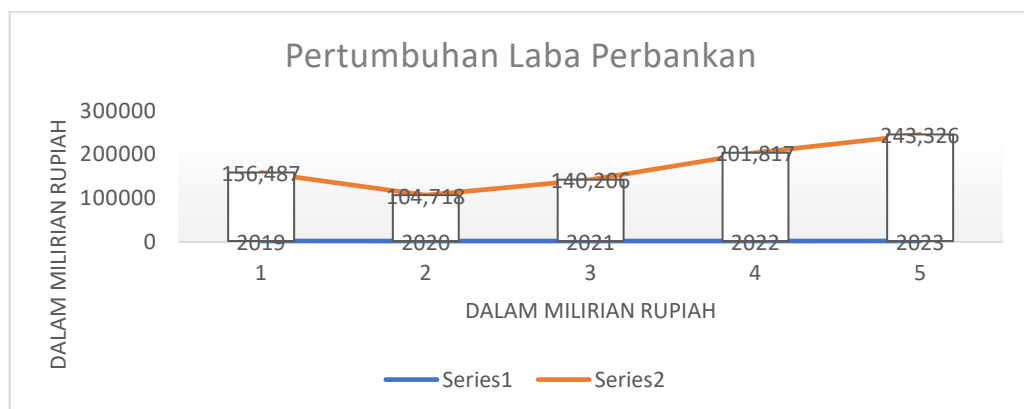
signifikan terhadap fluktuasi harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan (return) yang diperoleh investor (Yanto et al., 2021).



Gambar 1. Return Saham Perbankan Tahun 2019-2022

Sumber: (idx.co.id 2024)

Pada gambar di atas *return* saham perbankan mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan terutama pada tahun 2019-2022. *Return* saham tertinggi yang tercatat selama periode tersebut milik PT. Bumi Artha, Tbk. Return saham terendah dimiliki oleh PT Mayapada Tbk. Banyak faktor yang memengaruhi return saham, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penurunan laba bersih yang terjadi dari tahun 2019 hingga 2022 menjadi salah satu indikator menurunnya kinerja tersebut. Pemilihan periode 2019–2022 didasarkan pada dinamika ekonomi nasional yang signifikan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak langsung terhadap kinerja sektor perbankan, termasuk fluktuasi return saham. Oleh karena itu, periode ini dipilih untuk melihat bagaimana ketahanan dan respons perusahaan perbankan terhadap krisis serta dampaknya terhadap nilai saham. Laba bersih perbankan baru kembali stabil di tahun 2023 yang bisa dilihat grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Laba Perbankan

Sumber: (idx.co.id 2024)

Penurunan kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2019–2022 dapat memengaruhi besarnya return saham yang diterima investor, yang mengharapkan keuntungan melalui capital gain. Return saham menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan sejauh mana investasi mereka memberikan keuntungan dalam bentuk kenaikan harga saham maupun dividen. Return yang tinggi menandakan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli atau mempertahankan saham tersebut. Sebaliknya, return yang rendah atau negatif dapat menjadi sinyal risiko yang mendorong investor untuk melepas sahamnya. Dengan demikian, return saham tidak hanya mencerminkan performa perusahaan tetapi juga berperan besar dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan melakukan analisis fundamental seperti evaluasi laporan keuangan untuk menilai prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Yanto et al., 2021).

Rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba serta menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola keuntungan. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah Return on Equity (ROE). Menurut (Artamevia, 2022) dan (Karyatun, 2022), ROE berpengaruh terhadap return saham; ketika perusahaan memiliki ROE tinggi, investor cenderung tertarik berinvestasi, sehingga mendorong kenaikan harga dan return saham. Namun, (Dwi Julianti et al., 2020) menunjukkan bahwa ROE tidak selalu berpengaruh terhadap return saham, karena tidak semua perusahaan dengan penurunan modal mengalami dampak signifikan terhadap return, terutama pada perusahaan kecil. Dalam konteks sektor perbankan, (Anjani & Ratnadi, 2021) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa profitabilitas tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor di sektor ini.

Rasio solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi kewajiban jika dilikuidasi. Pengelolaan solvabilitas yang baik penting dalam menjaga kepercayaan investor dan kreditur. Indikator umum adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Menurut (Mufid, 2020), DER memengaruhi return saham karena tingginya DER mencerminkan keyakinan perusahaan untuk tumbuh melalui pendanaan utang. Namun, (Siringoringo et al., 2023) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap return saham, karena tingkat leverage belum tentu memengaruhi keputusan investasi. Dalam sektor perbankan, (Sari & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan, mengingat sektor ini memiliki regulasi ketat dan struktur modal yang khas dibanding sektor lain.

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran nilai pasar yang digunakan untuk mengevaluasi nilai saham perusahaan. PER merupakan rasio antara harga saham dengan laba per lembar saham, yang mencerminkan prospek keuntungan perusahaan. Penelitian oleh (Indrayenti et al., 2021) menunjukkan PER berpengaruh terhadap return saham, karena PER yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan ekspektasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun, (Sari et al., 2023) menyatakan bahwa PER tidak selalu berpengaruh terhadap return, karena tingginya PER belum tentu mencerminkan kinerja fundamental yang baik. Dalam sektor perbankan, penelitian oleh (Putri & Darmayanti, 2021) menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham bank, terutama karena investor mempertimbangkan profitabilitas masa depan dalam menilai saham sektor keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa ada ketidakpastian mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental seperti rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE),

rasio *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio saham yang diukur *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *return* saham. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan, sementara yang lain menemukan hasil yang tidak konsisten. Hal ini menciptakan celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.”**

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis/EMH)

Teori EMH yang dikemukakan oleh Fama menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, baik informasi historis, publik, maupun informasi internal perusahaan. EMH terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu *weak-form*, *semistrong-form*, dan *strong-form*, yang masing-masing mencerminkan tingkat efisiensi pasar berdasarkan jenis informasi yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2017). Dalam pasar yang efisien, perubahan harga saham terjadi sebagai respons atas informasi baru yang masuk ke pasar (Afifah et al., 2023).

2.2 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor melalui informasi publik seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, dan indikator kinerja lainnya guna mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, **Return on Equity (ROE)** berperan sebagai sinyal atas efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham; semakin tinggi ROE, semakin positif sinyal yang diterima investor. **Debt to Equity Ratio (DER)** mencerminkan struktur permodalan perusahaan, dan tingkat DER yang moderat dapat memberikan sinyal manajemen risiko yang sehat, sementara DER yang terlalu tinggi dapat ditafsirkan sebagai sinyal negatif terkait potensi risiko keuangan. Sementara itu, **Price Earnings Ratio (PER)** memberikan sinyal mengenai ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan; PER yang tinggi dapat menunjukkan keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, sinyal-sinyal yang dikirim melalui ketiga indikator ini berperan penting dalam membentuk persepsi dan keputusan investasi investor (Wisnu Pratama, 2021; Brigham & Houston, 2019; Tarmidi et al., 2020).

2.3 Saham dan Return Saham

Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang memberikan potensi keuntungan berupa dividen dan capital gain. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga beli dan jual saham, serta dividen yang diterima. Return saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, dan investor dapat melakukan analisis fundamental untuk menilai prospek keuntungan dari suatu saham (Tannadi, 2020a; Astawinetu & Handini, 2020; Santoso et al., 2023; Jogiyanto, 2017).

3 METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber utama. Peneliti tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia, melainkan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022, situs resmi seperti idx.co.id, IDX Statistic, serta literatur dan jurnal relevan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan di BEI, dengan teknik purposive sampling menghasilkan 29 perusahaan sebagai sampel, yang menghasilkan total 116 data observasi. Jenis data yang digunakan adalah data panel, berupa angka-angka keuangan seperti Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER), serta data harga saham.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang mencakup Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dengan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keandalan model, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Jarque-Bera, tidak ditemukan multikolinearitas dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser, dan tidak ditemukan autokorelasi berdasarkan uji Breusch-Godfrey. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (return saham). Analisis ini dijalankan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji tingkat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data ini akan diuji menggunakan software Eviews versi 13. Objek pada penelitian ini yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan nilai nilai dari variabel penelitian ke program Eviews kemudian diperoleh hasil output dengan metode analisis data yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini ada 47 perusahaan selama periode tahun 2019-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Terdapat 18 sampel yang tidak sesuai dengan kriteria, sehingga tersisa 29 sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 29 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022 sebagai sampel, dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi perusahaan perbankan yang aktif dan konsisten terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan lengkap, tidak mengalami delisting atau suspensi, serta menyajikan data ROA, DER, EPS, dan return saham secara utuh; sementara kriteria eksklusi mencakup perusahaan yang tidak melaporkan data secara lengkap, mengalami merger atau akuisisi, serta baru IPO setelah 2019 atau delisting sebelum 2022. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel tersajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Nama Perusahaan Yang Jadi Sampel

No	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	BABP	Bank MNC International Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BGTG	Bank Ganesha Tbk
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
21	BTPN	Bank BTPN Tbk
22	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
23	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk
24	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
25	MEGA	Bank Mega Tbk
26	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
27	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
29	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data melalui nilai-nilai seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada variabel yang diuji dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Hasil dari statistik deskriptif ini mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah observasi.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Variabel yang digunakan meliputi *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Earnings Ratio (PER)*, dan Harga Saham.

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini

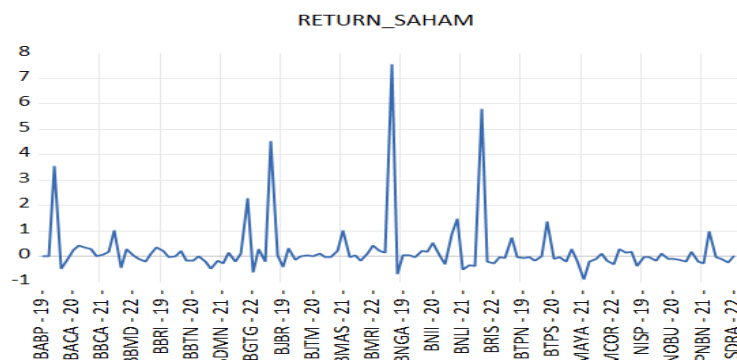
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	RS	ROE	DER	PER
Mean	0.226753	0.076372	5.522759	81.11586
Median	-0.010850	0.066800	5.260000	20.70000
Maximum	7.571400	0.259500	16.08000	2034.880
Minimum	-0.913700	0.001100	0.350000	4.690000
Std. Dev.	1.097868	0.058665	2.825751	222.6059
Skewness	4.576733	0.691672	1.201271	6.545723
Kurtosis	26.44997	2.741424	5.199054	53.86855
Jarque-Bera	3062.821	9.572417	51.27224	13335.15
Probability	0.000000	0.008344	0.000000	0.000000
Sum	26.30330	8.859100	640.6400	9409.440
Sum Sq. Dev.	138.6111	0.395787	918.2601	5698637.
Observations	116	116	116	116

Sumber: Data Sekunder diolah dengan evIEWS 13, 2025

Tabel di atas menyajikan hasil statistik deskriptif untuk empat variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu Y (return saham), X_1 (Return On Equity), X_2 (Debt to Equity Ratio), dan X_3 (Price to Earning Ratio). Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi dan kecenderungan data, serta variasi yang ada di dalamnya.

1. Return Saham



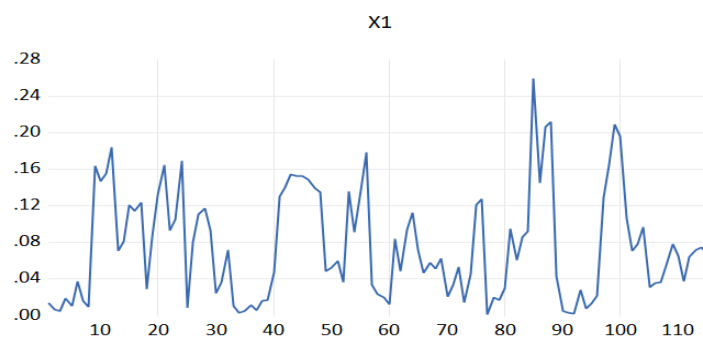
Gambar 4. Grafik Return Saham Tahun 2019-2022

Grafik pada Gambar 4, menunjukkan fluktuasi return saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Tren yang terlihat mencerminkan volatilitas pasar dan sensitivitas return saham terhadap berbagai faktor fundamental yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *return* saham menunjukkan beberapa informasi penting mengenai distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata *return* saham selama periode yang diteliti adalah 0,2267. Nilai median harga saham yang tercatat sebesar -0.010850 yang dimiliki Bank BNI tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa setengah dari perusahaan yang dianalisis memiliki *return* saham di bawah nilai ini. *Return* saham tertinggi yang tercatat selama periode tersebut adalah 7,5714 milik PT. Bumi Artha, Tbk. *Return* saham terendah adalah milik Bank Mayapada dengan *return* saham -0,913700. Perbedaan yang signifikan antara nilai maksimum dan minimum menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam *return* saham antar perusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan lonjakan harga yang signifikan, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan *return* yang tajam.

Standar deviasi *return* saham sebesar 1,097868 menggambarkan tingkat variasi atau penyebaran *return* saham di atas nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan yang dianalisis sangat fluktuatif, dengan perubahan harga yang cukup besar selama periode yang diteliti.

2. Return on Equity (ROE)



Gambar 5. Grafik ROE tahun 2019-2022

Grafik pada Gambar 5 menunjukkan pergerakan Return on Equity (ROE) perusahaan perbankan dari tahun 2019-2022. Tren yang berfluktuasi ini mengindikasikan variasi dalam efisiensi perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi *return* saham. Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Return on Equity* (ROE) yang tercantum dalam tabel memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) ROE sebesar 7,63%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang positif. Nilai median sebesar 6,68% yang dimiliki perusahaan PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. Perbedaan antara nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang memiliki kinerja ROE jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain.

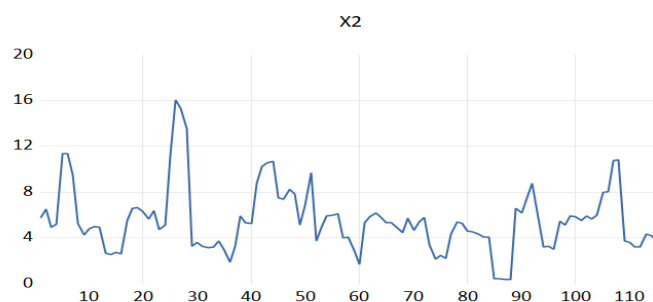
Rentang nilai ROE yang tercatat cukup lebar, dengan nilai maksimum mencapai 25,95%, yang dimiliki perusahaan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Sebaliknya, nilai minimum yang tercatat adalah 0,11%, yang dimiliki PT. Bank Sinarmas, Tbk. Perbedaan yang besar antara nilai maksimum dan minimum ini mencerminkan adanya ketidakmerataan dalam pengelolaan dan efisiensi penggunaan modal antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Standar deviasi yang

tercatat sebesar 5,85%, menggambarkan standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan sebaran dari variable data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROE terendah dan tertinggi.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan data yang baru menunjukkan informasi penting terkait struktur modal perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 552,28% mengindikasikan bahwa, secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki proporsi utang terhadap modal sendiri yang cukup terkendali. Nilai median sebesar 526% menunjukkan bahwa setengah perusahaan memiliki rasio DER di bawah angka ini, perusahaan PT. Bank Ina Perdana Tbk tahun 2022 memiliki DER di nilai tengah (median). Perbedaan kecil antara nilai rata-rata dan median menggambarkan distribusi data yang lebih merata, meskipun beberapa perusahaan memiliki rasio DER yang cukup ekstrem. Nilai maksimum 1068% dimiliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, menunjukkan adanya ketergantungan utang yang sangat tinggi terhadap modal sendiri, sementara nilai minimum 35% pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menunjukkan struktur utang yang jauh lebih rendah. Rentang yang besar antara nilai maksimum dan minimum ini mencerminkan adanya variasi yang cukup besar dalam struktur modal di antara perusahaan yang dianalisis.

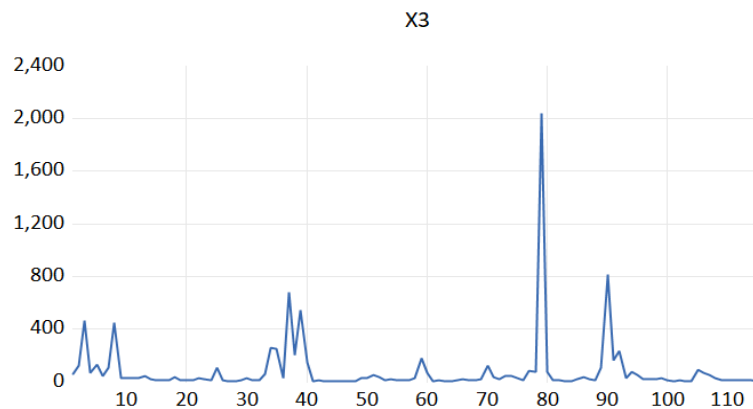
Standar deviasi sebesar 2,825751 menunjukkan tingkat variasi yang cukup signifikan dalam rasio DER. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata DER sebesar 1,52, maka standar deviasi ini tergolong tinggi, yang berarti terdapat penyebaran nilai DER yang cukup lebar di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan berada dekat dengan nilai rata-rata, terdapat sejumlah perusahaan dengan rasio DER yang menyimpang jauh dari nilai tersebut. Jumlah observasi sebanyak 116 menunjukkan bahwa data ini mencakup pengamatan dari 116 perusahaan, memberikan cakupan yang cukup representatif untuk mengidentifikasi pola distribusi dan variasi struktur modal perusahaan dalam sampel penelitian (Anjarwati et al., 2022).



Gambar 6. Grafik DER Tahun 2019-2022

Grafik pada Gambar 6 menunjukkan fluktuasi nilai variabel X2 dari waktu ke waktu. Tren yang bergelombang ini mengindikasikan adanya dinamika pada variabel X2, yang kemungkinan merupakan salah satu faktor fundamental yang diteliti pengaruhnya terhadap return saham perusahaan perbankan.

4. Price Earning Ratio (PER)



Gambar 7. Grafik PER Tahun 2019-2022

Grafik pada gambar 7 menampilkan fluktuasi rasio Price-to-Earnings (PER) perusahaan perbankan dari tahun 2019-2022. Lonjakan tajam yang terlihat mencerminkan adanya periode di mana investor memberikan valuasi yang sangat tinggi terhadap potensi pendapatan perusahaan, yang merupakan salah satu faktor fundamental yang berpengaruh pada return saham.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai *mean Price Earnings Ratio* (PER) untuk perusahaan yang diteliti adalah 81,12 yang menunjukkan bahwa secara umum harga saham perusahaan dalam sampel penelitian memiliki nilai PER yang relatif tinggi, yang bisa mengindikasikan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba yang baik di masa depan. Nilai median PER sebesar 20,70 dimiliki perusahaan PT. Bank China Construction Bank Int, Tbk dan PT. Bank Mega, Tbk menunjukkan bahwa setengah dari perusahaan yang dianalisis memiliki PER yang lebih rendah dari angka ini, menggambarkan adanya variasi yang signifikan dalam valuasi pasar terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Harga maksimum PER yang tercatat sebesar 2034,88 pada PT. Bank Sinarmas Tbk tahun 2021. Di sisi lain, harga minimum PER yang tercatat adalah 4,69 pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Standar deviasi sebesar 222,61 menunjukkan adanya variasi yang sangat besar di antara perusahaan-perusahaan dalam hal valuasi PER, yang mengindikasikan ketidakstabilan atau ketidakseimbangan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti. Jumlah observasi sebanyak 116 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari 116 perusahaan, memberikan representasi yang cukup luas mengenai valuasi harga saham di pasar yang diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Hasil uji menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uji regresi data diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* ditingkatkan akan meningkatkan *return saham*. ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham (Tannadi, 2020).

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham, semakin besar ROE semakin besar pula *return* saham. Hal ini dikarenakan besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan peningkatan *return* saham. Hasil uji ini konstan dengan penelitian yang dilakukan yang (Karyatun, 2022), (Artamevia, 2022), (Kasanah & Amir, 2024), (Ngadiman & Widjaja, 2023) dan (Sihombing & Zakchona, 2024). Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian (Ngadiman & Widjaja, 2023) dan (Dura et al., 2020) yang dilakukan menunjukkan bahwa ROE tidak signifikan terhadap *return* saham, perbedaan dalam penelitian ini disebabkan oleh sektor dan periode tahun penelitian yang berbeda, yang dimana penelitian melemahnya laba bersih bisa berpengaruh terhadap signifikansi ROE terhadap pengembalian saham.

4.2.2 Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil uji *Debt to Equity Ratio* (X_1) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat tidak akan berpengaruh naik atau turunnya *return* saham. DER menggambarkan besarnya potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Namun, dalam penelitian ini hutang tidak menjadi tolak ukur investor, karena investor akan lebih mempertimbangkan pihak manajemen dalam mengelola dana tersebut. Kondisi struktur modal yang stabil juga berpengaruh membuat DER tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Investor lebih cenderung melihat profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi. Oleh karena itu, investor lebih berprioritas pada besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hal ini membuat DER kurang menjadi perhatian investor. Hasil penelitian ini konstan dengan penelitian yang dilakukan (Dwi Julianti et al., 2020), (Larasati & Suhono, 2022), (Laulita & Yanni, 2022) dan (Wirianata et al., 2024). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Siringoringo et al., 2023), dan (Yoewono, 2024) bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan pada penelitian ini disebabkan karena sektor dan periode tahun yang berbeda.

4.2.3 Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil uji menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji regresi data diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel PER ditingkatkan akan meningkatkan *return* saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah saham perusahaan. Rasio PER mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan.

Secara teori jika PER tinggi maka harga saham akan semakin mahal sehingga mengakibatkan *return* saham meningkat. Meningkatnya *return* saham maka nilai perusahaan baik sehingga investor percaya terhadap masa depan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Julianti

et al., 2020), (Januardin et al., 2020), dan (Sari & Veterina, 2021). Namun, berbeda dengan penelitian (Ngadiman & Widjaja, 2023) dan (Fatmawarti & Sembiring br, 2022) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan PER tidak berarti perusahaan mempunyai kinerja yang bagus untuk investasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain, seperti ekspektasi pasar yang lebih besar terhadap pertumbuhan laba perusahaan, yang mungkin lebih penting daripada nilai PER itu sendiri.

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022, penelitian ini menyimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula pengembalian yang diterima investor. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, yang mengindikasikan bahwa investor lebih cenderung memprioritaskan laba bersih perusahaan ketimbang tingkat utangnya. Selain itu, Price Earning Ratio (PER) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, karena dianggap sebagai indikator optimisme pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi investor, ROE dan PER dapat dijadikan acuan utama dalam menilai potensi saham perbankan. Bagi manajer bank, penting untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas guna menarik investor dan memperkuat nilai saham perusahaan. Bagi regulator, hasil ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, khususnya terkait indikator profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan variabel tambahan seperti *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV), serta memperluas cakupan sektor atau periode penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., Risna Sari, A., Zaretta, B., Saleha, S., Sesario, R., Max Damara Gugat, R., Tannady, H., & Widia Nurdiani, T. (2022). Peran Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Artamevia, F. E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Dura, J., Vionitasari, F., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi>
- Dwi Julianti, P., Suprpta, I., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Pengaruh Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Fatmawarti, P. A., & Sembiring br, B. E. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *Land Journal*, 3(2).

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyah, N. (2023). Pengaruh Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *E-Profit*, 5(2), 113-120.
- Indrayenti, Amna, L. S., & Maharani, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2).
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Karyatun, S. (2022). Pengaruh Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Industri Pariwisata Periode 2015 - 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
- Kasanah, N., & Amir, F. (2024). Analisis Variabel Fundamental terhadap Pergerakan Harga Saham di JII pada Periode 2017-2023. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 97-106. <https://doi.org/10.29313/jres.v4i2.5436>
- Kusumawardhani, A. P., Rusnendar, E., & Noviyanti, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *E-Profit*, 6(2), 220-223
- Larasati, W., & Suhono. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On equity Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 2022.
- Laulita, N. B., & Yanni, *. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 232-244. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.467>
- Mufid, M. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1820>
- Ngadiman, S. S., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis & Kewirausahaan*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26500>
- Putra, O. E., Sopyan, A. Z., Wibowo, T. R., & Indah, R. R. S. N. (2025). Investor Behavior Following Stock Split Announcements: Evidence from Indonesian Stock Exchange During 2020 - 2023. *E-Profit*, 7(1), 38-40
- Sari, A., Mas'ud, M., & Husain, A. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.
- Sari, T. I., & Veterina, I. (2021). Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EMT KITA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.216>
- Sihombing, P., & Zakchona, E. (2024). Determinants of profitability, liquidity, solvency, and activity ratios on the stock price with dividend payout as moderating variable. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(Oktober), 1-24.

- Siringoringo, N. C., Dewi, V. I., & Widyarini, M. (2023). Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(3). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Edisi ke empat belas). ALFABETA.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham*. PT. Elex Media Komputindo.
- Wardhani, S. R., Vehtasvili, Rahil Imainul Aprilian, Yanto, Suhdi, Anggraeni Yunita, & Agustina Duwi. (2022). *Mengenal Saham* (1st ed.). Penerbit K-Media.
- Widiantoro, D., & Khoirawati, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 7 No. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2968>
- Wirianata, H., Imanuel, S., Salim, M., & Korespondensi, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Dengan Inflasi sebagai Moderasi. *Versi Cetak*, 8(2), 383–392. <https://doi.org/10.24912/jmie.v8i2.31471>
- Yoewono, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Earnings Per Share, dan Tax Planning Terhadap Return Saham. *Owner*, 8(2), 1451–1464. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1961>